

**PENERAPAN TEKS NARASI “JOJO JOHAR” BERBASIS MODEL PROJECT
BASED LEARNING UPAYA PENINGKATAN SIKAP KREATIF DAN
KETERAMPILAN MENULIS RINGKASAN SISWA KELAS III SD NGADIRGO
03 SEMARANG**

Alin Rosida Pramesti¹, Panca Dewi Purwati²

¹²PGSD FIPP Universitas Negeri Semarang

alinrosida14@students.unnes.ac.id pancadewi@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

Students' low ability to summarize narrative texts is a major problem in this study, in which only 48% (13 out of 27 students) of third-grade students at Ngadirgo 03 Elementary School in Semarang met the learning completeness criteria (KKTP). This study aims to describe the steps and determine the effectiveness of Project-Based Learning (PjBL) based on the Deep Learning Model in improving students' creative attitudes and summary writing skills. This study used a sequential descriptive mixed-method design, in accordance with the stages outlined by (Khabibullah et al., 2024), combining quantitative data from KKTP scores with qualitative data from observations and interviews. The application of this model involves active project steps such as analyzing the contextual narrative text “Jojo Johar,” collaborative discussions, and producing systematic summaries. The effectiveness test results show a significant increase, marked by an increase in the average student score from 73.5 to 84.3. Additionally, the percentage of students meeting KKTP criteria increased substantially from 48% (13 students) to 85% (23 students). This improvement proves that the Deep Learning-based PjBL model is effective in strengthening summary writing skills and fostering students' creative attitudes.

Keywords: Project Based Learning, Deep Learning, Creative Attitude, Summary Writing, Narrative Text

ABSTRAK

Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis ringkasan teks naratif merupakan masalah utama dalam penelitian ini, di mana hanya 48% (13 dari 27 siswa) siswa kelas III SD Ngadirgo 03 Semarang yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah dan mengetahui efektivitas model *Project Based Learning (PjBL)* berbasis *Deep Learning* dalam meningkatkan sikap kreatif dan keterampilan menulis ringkasan siswa. Penelitian ini menggunakan desain metode campuran (*mixed methods*) *sequential explanatory*, yang berlandaskan tahapan yang diuraikan oleh (Khabibullah et al., 2024), dengan mengombinasikan data kuantitatif dari nilai KKTP dan data kualitatif dari observasi dan wawancara. Penerapan model ini melibatkan

langkah-langkah proyek aktif seperti menganalisis teks naratif kontekstual "*Jojo Johar*", diskusi kolaboratif, dan menghasilkan ringkasan yang sistematis. Hasil uji keefektifan menunjukkan peningkatan signifikan, ditandai dengan kenaikan nilai rata-rata siswa dari 73,5 menjadi 84,3. Selain itu, persentase siswa yang mencapai KKTP meningkat drastis dari 48% (13 siswa) menjadi 85% (23 siswa). Peningkatan ini mengonfirmasi bahwa model *PjBL* berbasis *Deep Learning* efektif dalam memperkuat keterampilan menulis ringkasan dan menumbuhkan sikap kreatif siswa

Kata Kunci: *Project Based Learning*, *Deep Learning*, Sikap Kreatif, Menulis Ringkasan, Teks Naratif

A. Pendahuluan

Ketrampilan menulis ringkasan teks naratif merupakan salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki siswa sekolah dasar. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan ini masih tergolong rendah, terutama pada siswa kelas III SD. Berdasarkan data yang diperoleh dari SDN Ngadirgo 03 Semarang yang menjadi lokasi penelitian, dari 27 siswa hanya 48% yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dalam aspek menulis ringkasan teks naratif. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa banyak siswa yang masih kesulitan dalam memahami struktur teks naratif, seperti pengenalan tokoh, latar, urutan peristiwa, hingga penarikan kesimpulan terhadap makna yang terkandung dalam cerita, sehingga hasil belajar siswa belum mencapai standar yang diharapkan.

Kemampuan menulis ringkasan tingkat dasar juga menjadi dasar bagi keberhasilan akademik di jenjang berikutnya karena menulis merupakan kunci dalam semua proses pembelajaran.

Teks narasi merupakan jenis teks yang menyajikan rangkaian peristiwa secara kronologis sehingga pembaca dapat mengikuti alur cerita secara runtut, logis, dan bermakna. Dalam pembelajaran bahasa di sekolah dasar, teks narasi berfungsi mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami struktur cerita, menumbuhkan imajinasi, serta membangun hubungan sebab-akibat dari setiap kejadian. Narasi juga mengandung unsur orientasi, komplikasi, dan resolusi yang membantu siswa mengenali pola cerita serta menyusun kembali informasi berdasarkan urutan peristiwa. Penelitian terbaru

menunjukkan bahwa kemampuan memahami teks narasi berhubungan erat dengan perkembangan literasi dan kemampuan mengorganisasi gagasan secara tertulis. Pembelajaran berbasis teks narasi dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa secara signifikan karena narasi bekerja melalui alur teratur yang memudahkan siswa menangkap makna dan pesan dalam cerita (Sari et al., 2022).

Rendahnya kemampuan menulis ringkasan teks naratif berdampak luas terhadap perkembangan kognitif dan sosial emosional siswa. Melalui teks naratif siswa tidak hanya memahami isi bacaan, tetapi juga belajar mengekspresikan emosi, nilai moral, dan empati terhadap tokoh dalam cerita. menurut (Aniati et al., 2025) menulis teks naratif membantu siswa mengembangkan imajinasi, berpikir kritis, serta kemampuan reflektif terhadap pengalaman pribadi. Siswa yang memiliki kesulitan memahami struktur naratif cenderung mengalami hambatan dalam mengidentifikasi konflik dan pesan moral dalam bacaan sehingga berdampak pada rendahnya motivasi menulis (Soares et al., 2023). Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang inovatif dan

kontekstual agar proses menulis menjadi lebih bermakna, menantang, dan menyenangkan bagi siswa kelas III SD.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model *Project Based Learning* berbasis *Deep Learning* dalam kegiatan menulis ringkasan teks naratif “Jojo Johar” pada siswa kelas III SD Ngadirgo 03 Semarang. Tujuan berikutnya adalah mengetahui efektivitas penerapan model tersebut dalam meningkatkan keterampilan siswa menulis ringkasan teks naratif. Selain itu, penelitian ini juga diarahkan untuk mengungkap bagaimana pembelajaran berbasis proyek tersebut berkontribusi terhadap perkembangan sikap kreatif siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Penerapan *Project Based Learning (PjBl)* berbasis *Deep Learning* menjadi salah satu alternatif solusi untuk mengatasi rendahnya kemampuan menulis ringkasan siswa. *PjBl* merupakan model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar melalui kegiatan proyek nyata yang bermakna dan kontekstual. Model ini memungkinkan siswa bekerja secara

kolaboratif, memecahkan masalah, dan menghasilkan produk yang mencerminkan pemahamannya terhadap teks yang dibaca. Sementara itu, *Deep Learning* dalam konteks pendidikan merujuk pada proses belajar yang berfokus pada pemahaman mendalam, refleksi, dan penerapan konsep dalam situasi baru (Oktavianus & Rido, 2025). Penerapan model ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan harus diselenggarakan secara aktif, kreatif, dan menyenangkan guna mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.

Melalui integrasi dua pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami isi teks naratif, tetapi juga dapat mengaitkannya dengan pengalaman pribadi serta menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Penelitian oleh (Nurhayati, 2025) menunjukkan bahwa penerapan model *PjBl* secara signifikan meningkatkan kemampuan literasi naratif siswa SD, karena siswa belajar dengan cara yang aktif, bermakna, dan menyenangkan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods research*) karena bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* berbasis *Deep Learning* dalam meningkatkan kemampuan menulis ringkasan teks naratif siswa kelas III SD. Pendekatan campuran dipilih sebab penelitian ini tidak hanya mengukur keberhasilan peningkatan kemampuan menulis secara kuantitatif, tetapi juga menggali proses pembelajaran dan respon siswa secara kualitatif. Selain itu, penelitian ini juga diarahkan untuk mengungkap bagaimana pembelajaran berbasis proyek tersebut berkontribusi terhadap perkembangan sikap kreatif siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Metode campuran memungkinkan peneliti mengombinasikan kekuatan pendekatan kualitatif dan kuantitatif secara terencana untuk menjawab pertanyaan penelitian secara lebih mendalam dan menyeluruh. Hal ini juga diperkuat oleh Costa (2024) yang menyatakan bahwa penelitian campuran memberikan fleksibilitas

metodologis dalam memadukan dua bentuk data untuk menghasilkan pemahaman yang lebih utuh terhadap suatu fenomena pendidikan yang kompleks.

Identifikasi masalah dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dan analisis dokumen hasil belajar siswa di SD Ngadirgo 03 Semarang, yang menunjukkan bahwa kemampuan menulis ringkasan teks naratif siswa kelas III B masih tergolong rendah. Berdasarkan data awal KKTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran), sebagian besar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal dalam aspek memahami isi bacaan, menemukan pesan moral, dan menuliskan kembali isi teks dengan runtut menggunakan bahasa sendiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis yang berlangsung selama ini belum sepenuhnya mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman mendalam terhadap teks.

Oleh karena itu, peneliti menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* berbasis *Deep Learning* sebagai inovasi untuk membantu siswa memahami teks naratif secara lebih bermakna dan

kontekstual. Tujuan penerapan model ini bukan hanya untuk meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membangun pengalaman belajar aktif dan kolaboratif yang menekankan pada proses berpikir tingkat tinggi.

Tahapan penelitian ini disusun berdasarkan pandangan (Khabibullah et al., 2024) dalam artikel "Tahapan dan Langkah-Langkah Penerapan *Mixed Method Research (MMR)* dalam Penelitian Pendidikan." Menurut mereka, pelaksanaan penelitian campuran dalam bidang pendidikan mencakup tahapan penentuan kelayakan desain *MMR*, perumusan tujuan penelitian, pemilihan model penelitian campuran, pengumpulan data, analisis dan integrasi data, serta pelaporan hasil penelitian. Berdasarkan panduan tersebut, penelitian ini menggunakan desain *sequential explanatory*, di mana data kuantitatif digunakan sebagai dasar untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar, kemudian dilengkapi dengan data kualitatif untuk menjelaskan bagaimana dan mengapa peningkatan tersebut terjadi, termasuk dalam konteks pembentukan sikap kreatif siswa selama proses pembelajaran proyek.

Tahap pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data KKTP siswa sebagai sumber utama data kuantitatif. Data KKTP diambil dari nilai kemampuan menulis ringkasan siswa sebelum dan sesudah penerapan model *PjBL* berbasis *Deep Learning*. Nilai-nilai ini digunakan untuk melihat kecenderungan peningkatan hasil belajar setelah dilakukan pembelajaran dengan model tersebut. Misalnya, apabila rata-rata nilai KKTP siswa sebelum penerapan model masih berada di bawah batas ketuntasan, dan setelah penerapan meningkat secara signifikan, maka hal itu menjadi indikator keberhasilan penerapan model pembelajaran. Penggunaan data KKTP dianggap relevan karena bersumber dari penilaian autentik guru yang menggambarkan kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Selain data kuantitatif, penelitian ini juga mengumpulkan data kualitatif melalui observasi kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia Kelas III B di SD Ngadirgo 03 Semarang, wawancara dengan guru kelas dan beberapa siswa, serta

analisis dokumentasi berupa hasil proyek dan catatan lapangan selama pembelajaran berlangsung. Data kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses penerapan model *Project Based Learning* berbasis *Deep Learning*, dinamika kelas, keterlibatan siswa, perkembangan sikap kreatif, serta faktor pendukung dan penghambat selama proses pembelajaran.

Pengolahan dan analisis data dilakukan secara terintegrasi antara data kuantitatif dan kualitatif. Data KKTP dianalisis menggunakan statistik deskriptif sederhana untuk melihat rata-rata, persentase ketuntasan, dan peningkatan nilai kemampuan menulis ringkasan siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran. Sementara itu, data kualitatif dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menemukan tema-tema utama, seperti strategi guru dalam menerapkan *PjBL* berbasis *Deep Learning*, keterlibatan siswa, perkembangan sikap kreatif, serta dampak pembelajaran terhadap pemahaman teks naratif. Kedua hasil analisis ini kemudian diintegrasikan untuk membentuk kesimpulan

menyeluruh tentang efektivitas penerapan model.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* berbasis *Deep Learning* dilakukan melalui kegiatan menulis ringkasan teks narasi kontekstual yang dekat dengan kehidupan siswa. Pembelajaran berfokus pada teks berjudul “Jojo si Kucing Pasar” yang menampilkan situasi nyata di lingkungan sekitar siswa. Melalui teks ini, siswa diajak memahami ide pokok, menemukan pesan moral, dan mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman pribadi siswa.

Selama kegiatan berlangsung, siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi, membaca nyaring, menuliskan kembali isi teks, serta menyampaikan pendapat secara lisan.

Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Menulis Ringkasan



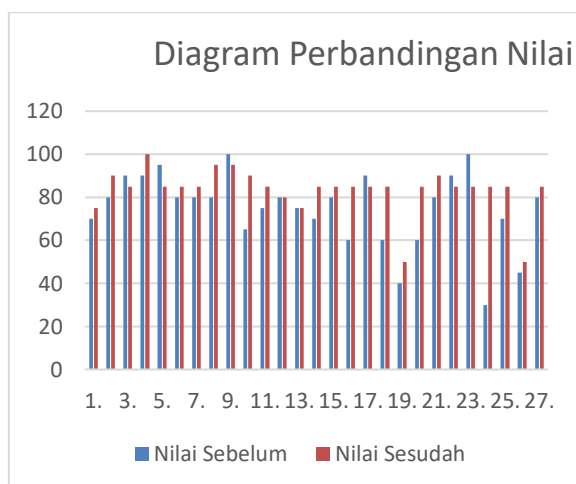
Kegiatan ini membangun keterlibatan emosional dan kognitif

siswa karena teks yang digunakan bersumber dari konteks keseharian mereka. Dua siswa dari total 27 siswa diketahui belum mampu membaca dan menulis secara lancar, tetapi mereka menunjukkan kemampuan memahami isi cerita dengan baik ketika teks dibacakan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan mampu memberikan ruang bagi setiap anak untuk belajar sesuai dengan kemampuan literasinya masing-masing.

Hasil tes menulis ringkasan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah penerapan model *PjBL* berbasis *Deep Learning*. Nilai rata-rata siswa sebelum penerapan model adalah 73,5 dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 30. Setelah penerapan model, nilai rata-rata meningkat menjadi 84,3 dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 50. Peningkatan ini menunjukkan kenaikan rata-rata sebesar 10,8 poin. Sebelum penerapan, hanya 13 siswa (48%) yang mencapai atau melampaui Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75, sedangkan setelah penerapan jumlah tersebut meningkat menjadi 23 siswa

(85%). Data lengkap peningkatan nilai dapat dilihat pada diagram berikut.

Gambar 2. Diagram Perbandingan Nilai Sebelum dan Sesudah Penerapan Model PjBL Berbasis Deep Learning



Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* berbasis *Deep Learning* efektif meningkatkan kemampuan menulis ringkasan siswa kelas III B SDN Ngadirgo 03. Peningkatan hasil belajar ini tidak hanya tercermin dalam nilai kuantitatif, tetapi juga dalam perubahan perilaku belajar siswa yang menjadi lebih aktif, percaya diri, dan reflektif terhadap isi bacaan. Siswa tampak lebih berani menyampaikan pendapat dan menuliskan kembali ide pokok dengan bahasa mereka sendiri.

Hasil penilaian keterampilan menulis ringkasan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan

siswa setelah penerapan model *Project Based Learning* berbasis *Deep Learning*. Jika ditinjau berdasarkan aspek penilaian, kemampuan mekanik memperoleh skor rata-rata tertinggi, yaitu 4, yang menandakan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu menuliskan ringkasan dengan ejaan, penggunaan huruf kapital, dan tanda baca yang tepat. Sementara itu, aspek isi, organisasi, dan penggunaan bahasa memperoleh rata-rata skor 3 yang termasuk dalam kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu menangkap ide pokok, menyusun alur ringkasan secara runtut, serta menggunakan struktur kalimat yang cukup jelas meskipun masih ditemukan beberapa ketidaktepatan dalam kelengkapan informasi dan pemilihan kosakata.

Tabel 1. Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa Kelas III B

Aspek	Rata-rata	Kategori
Isi	3	Baik
Organisasi	3	Baik
Penggunaan bahasa	3	Baik
Mekanik	4	Amat baik

Rata-rata 3,2 Baik

Jika dikaitkan dengan teori keterampilan menulis yang dikemukakan Hyland (2022), kemampuan menulis terdiri dari empat komponen utama yaitu isi, organisasi, penggunaan bahasa, dan mekanik. Empat aspek tersebut juga dipertegas oleh Hasanah dan Yusuf (2023) sebagai indikator penting dalam menilai kualitas tulisan siswa, terutama pada jenjang sekolah dasar. Berdasarkan teori ini, peningkatan skor pada aspek mekanik serta konsistensi skor baik pada aspek lainnya menunjukkan bahwa siswa telah berkembang tidak hanya dalam memahami isi bacaan, tetapi juga dalam memprosesnya menjadi teks yang lebih runtut dan komunikatif. Proses proyek yang menekankan pemahaman mendalam terhadap teks naratif membantu siswa mengorganisasi gagasan secara sistematis sebelum dituangkan dalam bentuk ringkasan.

Selain itu, penerapan pembelajaran berbasis proyek memberi ruang bagi siswa untuk berlatih menulis melalui konteks yang bermakna, sebagaimana juga direkomendasikan oleh Hyland (2022)

yang menekankan pentingnya pengalaman menulis autentik. Aktivitas seperti membaca teks “*Jojo Johar*” mendiskusikan pesan moral, hingga menyusun ringkasan secara kolaboratif mendorong siswa mengembangkan keterampilan menulis secara menyeluruh. Dengan demikian, hasil penilaian ini mengonfirmasi bahwa pendekatan *PjBL* berbasis *Deep Learning* bukan hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks naratif, tetapi juga memperkuat unsur-unsur keterampilan menulis sesuai kerangka teori kontemporer. Hal ini memperlihatkan bahwa model pembelajaran yang memberikan kesempatan eksplorasi, refleksi, dan produksi karya tertulis mampu memberikan dampak signifikan terhadap kualitas tulisan ringkasan siswa.

Hasil observasi mendukung temuan kuantitatif tersebut. Selama pembelajaran berlangsung, suasana kelas menjadi lebih hidup dan bermakna. Siswa menunjukkan minat yang tinggi karena teks naratif yang digunakan dekat dengan lingkungan mereka. Mereka tidak hanya menulis, tetapi juga menganalisis tokoh, latar, serta pesan moral yang ada di dalam

teks, kemudian mengaitkannya dengan pengalaman nyata seperti memelihara hewan. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam memahami isi cerita dan membantu mereka mengekspresikan pemahaman melalui kegiatan menulis dan berdiskusi.

E. Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan efektivitas penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* berbasis *Deep Learning* dalam meningkatkan sikap kreatif dan keterampilan menulis ringkasan teks narasi siswa kelas III SD Ngadirgo 03 Semarang. Sebelum intervensi, kemampuan menulis ringkasan siswa masih rendah, dengan hanya 48% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Setelah penerapan model *PjBL*, terjadi peningkatan signifikan pada nilai dan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan, menunjukkan bahwa metode ini mampu menyajikan pembelajaran aktif dan bermakna yang melibatkan siswa dalam proses konstruksi pengetahuan melalui proyek nyata.

Selain peningkatan keterampilan menulis, model ini juga berhasil menumbuhkan sikap kreatif siswa

secara positif. Dengan pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual, siswa merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk mengembangkan ide pokok serta pesan moral teks secara runtut dan menggunakan bahasa sendiri. Hal ini menjadikan suasana kelas lebih hidup dan interaktif, sekaligus mendukung pembentukan karakter kreatif dan kompetensi literasi yang komprehensif. Oleh karena itu, penerapan *PjBL* berbasis *Deep Learning* layak dijadikan strategi dalam pembelajaran menulis teks narasi di sekolah dasar demi meningkatkan hasil belajar dan perkembangan sikap siswa secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Aniati, A., Herman, H., Siregar, C. A. E., Afrianti, D., Manurung, R., Fatmawati, E., & Saputra, N. (2025). Teaching Reading Comprehension on Narrative Texts Through Whatsapp Group Features: An E-Learning Implementation in Junior High Schools. *Journal of Languages and Language Teaching*, 13(1), 330.
<https://doi.org/10.33394/joltt.v13i1.12853>
- Costa, J. (2024). Mixed Methods in Educational Large-Scale Studies: Integrating Qualitative Perspectives into Secondary Data Analysis. *Education*

Sciences, 14(12), 1347.
<https://doi.org/10.3390/educsci14121347>

Khabibullah, M., Alimin, A., & Sholahuddin, G. M. I. (2024). Stages and Steps for Implementing Mixed Method Research (MMR) in Educational Research. *Qomaruna*, 2(1), 69–86.
<https://doi.org/10.62048/qjms.v2i1.55>

Nurhayati, S. (2025). Analysis of Elementary School Students' Literacy Ability Through Short Stories Using Project-Based Learning. *Akademika*, 14(01), 136–152.
<https://doi.org/10.34005/ak.v14i01.4531>

Oktavianus, D., & Rido, A. (2025). *Deep Learning in English Language Teaching : a*. 6(2), 1–10.

Sari, E., Nur, F., & Putri, A. (2022). *PENINGKATAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA TEKS*. 10(4).

Soares, A. E. B. A., Kamlasi, I., & Yulita, D. (2023). Students' Ability and Difficulties in Reading Narrative Text in SMA Kristen Petra Kefamenanu. *Indonesian Educational Research Journal*, 1(1), 34–41.
<https://doi.org/10.56773/ierj.v1i1.15>